

ABSTRACT

Pracoyo, Yohanes Atas (2004). *The Struggle for Finding One's Personal Identity as seen in Ernest Pontifex, the Main Character of Samuel Butler's The Way of All Flesh*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This thesis discusses *The Way of All Flesh*, a novel by Samuel Butler. The analysis focuses on the personality development of the main character, Ernest Pontifex, especially his ego development, which affects his personal identity. There are two problems that become the basis of the thesis analysis. The first problem is dealing with the development of Ernest's personality components: id, ego and superego. The second problem is dealing with the process of Ernest's struggle for finding his personal identity, and how it is affected by his ego development.

To gain clear solutions to the two problems above, desk research was conducted by studying the information and sources gained from some reference books and studies of Samuel Butler's works. Some additional information was gained from the internet.

The analysis of the novel was conducted by using the Psychological Approach that was primarily based on the psychoanalytical theory of personality structure by Sigmund Freud and the psychoanalytical theory of identity by Erik Erikson, the Eriksonian System of Human Life Cycle.

Based on the result of the analysis, there are two conclusions that may be gained. First, the writer finds out that Ernest's personality components: id, ego and superego, which form Ernest's personality, are not developed in harmony. The superego's values interjected by his parents have overly dominated his id and his ego and have made Ernest to be a dependent person, until the imprisonment that eventually becomes the turning point for his ego to effectively function in his personality. By the time, Ernest replaces his parents' control with his own self-control and therefore lives more confidently on his own. Second, the writer finds out that the process of Ernest's struggle for finding his personal identity is closely related to his ego development that grows extensively throughout his life. Through the Eriksonian System of Human Life Cycle, the writer is able to see that Ernest's inability to resolve his initial crisis in the life cycle has deflated his ego; this becomes the main cause for his unstable personal identity as a clergyman. Through the life cycle, the writer also finds out that after a realization during his imprisonment Ernest's ego gains its strength so that Ernest is able to form a new more suitable personal identity of his own by becoming a writer.

ABSTRAK

Pracoyo, Yohanes Atas (2004). *The Struggle for Finding One's Personal Identity as seen in Ernest Pontifex, the Main Character of Samuel Butler's The Way of All Flesh*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Skripsi ini membahas tentang *The Way of All Flesh*, sebuah novel karangan Samuel Butler. Obyek dari analisa di dalam skripsi ini difokuskan pada perkembangan kepribadian tokoh utama di dalam novel tersebut, Ernest Pontifex, terutama perkembangan egonya, yang mempengaruhi identitas pribadinya. Ada dua permasalahan yang menjadi dasar skripsi ini. Permasalahan pertama berhubungan dengan perkembangan komponen-komponen kepribadian Ernest: id, ego dan superego. Permasalahan kedua berhubungan dengan proses perjuangan Ernest dalam mencari identitas pribadinya dan bagaimana proses perjuangan ini dipengaruhi oleh perkembangan egonya.

Untuk memperoleh penyelesaian yang jelas dari kedua permasalahan di atas, studi pustaka dilakukan dengan mempelajari informasi dan sumber-sumber yang diperoleh dari beberapa buku referensi dan telaah karya-karya Samuel Butler. Berapa informasi tambahan diperoleh dari internet.

Analisa novel ini dilakukan dan menggunakan pendekatan psikologi yang didasarkan pada teori psikoanalisis tentang struktur kepribadian oleh Sigmund Freud dan teori psikoanalisis tentang identitas oleh Erik Erikson, yaitu Sistem Erikson tentang Siklus Hidup Manusia.

Berdasarkan hasil analisa, ada dua hal yang dapat disimpulkan. Pertama, penulis menemukan bahwa komponen-komponen kepribadian Ernest: id, ego, dan superego, yang membentuk kepribadiannya, tidak berkembang secara harmonis. Nilai-nilai ego yang disisipkan oleh orang tuanya telah menguasai id dan egonya dan telah membuat Ernest menjadi orang yang memiliki sifat tergantung pada orang lain, sampai hukuman penjara yang pada akhirnya menjadi saat yang menentukan bagi egonya untuk berfungsi secara efektif di dalam kepribadiannya. Mulai saat itu, Ernest mengganti kontrol dari orang tua menjadi kontrol dari dirinya sendiri sehingga dapat hidup sendiri dengan lebih yakin. Kedua, penulis menemukan bahwa proses perjuangan Ernest dalam mencari identitas pribadinya sangat terkait dengan perkembangan egonya yang berkembang luas sepanjang hidupnya. Melalui sistem Erikson tentang Siklus Hidup Manusia, penulis dapat melihat bahwa ketidakmampuan Ernest dalam menyelesaikan krisis pada awal siklus hidupnya telah menurunkan kemampuan egonya; hal inilah yang menjadi penyebab utama ketidakstabilan identitas pribadinya sebagai seorang pendeta. Melalui siklus hidup tersebut, penulis juga menemukan bahwa setelah suatu proses penyadaran selama dipenjara, ego Ernest memperoleh kekuatan sehingga Ernest mampu membentuk suatu identitas pribadi baru yang lebih sesuai dengan menjadi seorang penulis.